

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dunia pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kegiatan belajar dan mengajar. Sebagai usaha untuk memajukan peradaban di dunia ini, baik secara formal, informal, maupun nonformal, selalu terdapat proses pembelajaran atau proses belajar mengajar. Belajar merupakan sebuah aktivitas sadar yang dilakukan oleh seseorang. Tidak ada orang belajar diluar kesadaran, atau dalam kata lain orang yang tidak sadar dipastikan tidak dapat melakukan aktivitas belajar.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, ketrampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak, sebuah hak atas pendidikan telah di akui oleh beberapa pemerintah. Pada tingkat global pasal 13 kovenan internasional tentang hak ekonomi, sosial dan budaya mengakui hak setiap orang atas pendidikan, meskipun pendidikan wajib adalah wajib di sebagian besar tempat sampai usia tertentu, bentuk pendidikan dengan hadir disekolah sering tidak dilakukan, dan sebagian kecil orang tua

---

<sup>1</sup>Immanuel Sairo Awang, *Strategi Pembelajaran Tinjauan Umum Bagi Pendidik*, (Sintang: STKIP Persada Khatulistiwa, 2017), hal. 1

memilih untuk pendidikan *home schooling*, *e-learning* atau yang serupa untuk anak-anak mereka.

Era global menuntut kemampuan tinggi dalam berbagai segi kehidupan terjadi pada abad ke-21. Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidik sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, terbuka dan demokratis oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional .

Kemajuan suatu bangsa dapat di capai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya meningkatkan mutu pendidikan di harapkan dapat memperbaiki harkat, martabat serta kualitas sumber daya manusia, untuk itu tugas pendidik harus mampu mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan dan perubahan zaman.

Prestasi pendidikan di Indonesia sangat rendah ketika memasuki abad ke 21. Menurut data unisco (2000), peringkat indek pengembangan manusia Indonesia semakin menurun.di antara 174 negara pada tahun 1999 menempati urutan ke 109 dan pada tahun 2000 menurun ke urutan 112. Menurut survey Political and Economical Risk Concultant (PERC). Kualitas pendidikan di Indonesia masih sering terjadi tawuran antar pelajar, berbagai tindakan tindakan criminal, serta perilaku penyimpangan moral. Hal ini bahwa menunjukan pendidikan di Indonesia masih sangat memprihatinkan.sumber daya manusia yang berpengetahuan terampil dan

berakhlak mulia. Untuk merealisasikan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pendidikan upaya pemerintah di antaranya dengan mengeluarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional serta mengesahkan Undang-Undang Guru dan Dosen.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Berdasarkan uraian tentang fungsi dan tujuan pendidikan tersebut maka fungsi sekolah bukan hanya sebagai simbol formalitas saja, akan tetapi sekolah berfungsi untuk mengembangkan seluruh potensi dan kompetensi yang terdiri dari pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.<sup>2</sup> Sehingga peserta didik dapat melaksanakan secara konsisten dan terus menerus serta mampu melakukan penyesuaian dengan berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat

Berkaitan dengan fungsi dan tujuan pendidikan maka proses pembelajaran tidak terlepas dari sosok guru yang mempunyai pengaruh

---

<sup>2</sup>Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokrasi*, (Jakarta: Pemda Media, 2004), hal.48

besar dalam keberhasilan pendidik .sesuai dengan Undang-Undang RI tentang sistem Pendidikan Nasional Bab XI pasal 39 butir 2, menyatakan bahwa: Pendidikan merupakan tenaga provisional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>3</sup>

Peran guru yang tepat dalam dalam interaksi edukatif akan menghantar tercapainya tujuan pendidikan yang di harapkan .sehingga guru sebagai tenaga professional harus memiliki kompetensi keguruan yang meliputi tiga bidang yaitu “kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan dan kompetensi dalam cara-cara mngajar”.<sup>4</sup> Pendidik yang di kehendaki saat ini diharapkan mampu menampilkan sosok guru yang tidak lebih dari orang yang hanya menyampaikan materi pembelajaran, akan tetapi guru di tuntutan untuk dapat menunjukan kemampuannya, mengembangkan keaktifan dalam proses pembelajaran.

Keaktifan ini berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam mengembangkan strategi belajar mengajar ,mengembangkan media pembelajaran,mengembangkan metode serta pengelolaan kelas yang baik dan kondusif dalam proses pembelajaran. Sehingga apabila guru telah menguasai hal tersebut maka situasi dan keadaan di dalam kelas ketika proses belajar mengajar akan terlaksana secara kondusif. Siswa ketika proses pembelajaran juga akan merasakan ketenangan dan kenyamanan hal

---

<sup>3</sup>URI No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hal.86

<sup>4</sup>Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal.23

ini dikarenakan dari kemampuan guru dalam memahami situasi dan kondisi di dalam kelas.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik adalah kemampuan mengadakan evaluasi, baik dalam proses pembelajaran maupun penilaian hasil belajar.<sup>5</sup> Sehingga sebagai pendidik harus dapat berupaya supaya dapat menciptakan suatu inovasi baru dalam penyampaian materi, salah satunya yaitu dengan penggunaan alat peraga kepada peserta didik.

Alat peraga merupakan alat-alat yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran. Alat peraga ini berfungsi untuk membantu dan memperagakan sesuatu dalam proses pendidikan pengajaran. Alat peraga ini disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia itu diterima atau ditangkap melalui panca indera. Semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengetahuan yang diperoleh.<sup>6</sup> Sehingga siswa akan dengan mudah memahami suatu materi yang telah dijelaskan oleh gurunya sehingga

---

<sup>5</sup> Asrul, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2014), hal. 1

<sup>6</sup> Rudy Sumiharsono, dkk, *Media Pembelajaran*, (Jember: CV Pustaka Abadi, 2017),

pembelajaran di kelas akan berjalan secara kondusif dan peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan kemampuannya.

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik, perubahan tersebut menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar peserta didik.<sup>7</sup> Peserta didik dapat diketahui apakah telah tercapai hasil belajarnya dapat dilakukan dengan adanya suatu evaluasi. Sehingga adanya evaluasi ini akan guru akan mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik tersebut, dan guru dapat melakukan tindak lanjut yang akan dilakukan kepada peserta didik tersebut salah satunya pada mata pelajaran matematika.

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran umum yang selalu diajarkan di setiap sekolah. Namun kebanyakan dari siswa merasa bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit, sehingga ketika pelajaran siswa ada yang kurang memperhatikan dengan pelajaran. Pada mata pelajaran matematika penggunaan strategi maupun metode dalam pembelajaran perlu dipertimbangkan, karena siswa akan merasa bosan jika suatu pembelajaran di dalam kelas tidak ada suatu hal yang menarik. Penggunaan alat peraga dalam membantu proses belajar matematika akan membantu siswa untuk lebih bersemangat dalam menerima materi pembelajaran tersebut, karena jika ada alat peraga maka siswa pun juga akan lebih mudah dalam memahami materi tersebut. Penggunaan alat peraga berperan sangat

---

<sup>7</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 5

penting pada proses pembelajaran karena juga dapat mempermudah untuk menyelesaikan masalah pada pelajaran seperti matematika, dan juga mempermudah mengerjakan soal-soal jika ada kesulitan.

Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran matematika tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, karena adanya suatu inovasi baru dalam penyampaian materinya. Dengan adanya hal tersebut untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran matematika dilakukan dengan menggunakan alat peraga berupa pohon bilangan dan tangga pintar. Dalam penggunaan alat peraga ini diharapkan dalam pembelajaran matematika dapat berjalan secara maksimal, karena ketika pembelajaran matematika masih ada siswa yang tidak memahaminya. Akibat dari hal ini suatu pembelajaranpun tidak berjalan secara maksimal sehingga hasil belajar pun juga tidak maksimal.

Adanya hal tersebut, maka pada penelitian ini diharapkan dapat mengetahui secara jelas pemanfaatan alat peraga dan tangga pintar terhadap hasil belajar matematika oleh peserta didik. Penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, supaya dapat membuktikan penerapan alat peraga pohon bilangan dan tangga pintar terhadap minat dan pemahaman matematika. Sehingga diharapkan ketika dalam pembelajaran peserta didik bisa secara tepat dalam memahami materi yang dijelaskan, dan hasil belajar matematika akan secara maksimal dapat diperoleh.

Berdasarkan hal tersebut peneliti mengambil judul penelitian “PENGARUH ALAT PERAGA POHON BILANGAN DAN TANGGA PINTAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS II DI SDIT AL-ASROR RINGINPITU TULUNGAGUNG”

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemui, yaitu sebagai berikut:

- a. Pembelajaran matematika yang diajarkan kurang efektif.
- b. Kurangnya inovatif dalam pembelajaran matematika di kelas.
- c. Guru kurang memahami cara-cara efektif dalam pembelajaran matematika di kelas.
- d. Siswa kebingungan dalam menerima materi di kelas.
- e. Penggunaan alat peraga pohon bilangan yang belum terlaksana secara efektif dalam mempengaruhi hasil belajar matematika di kelas.
- f. Penggunaan alat peraga pohon pintar yang belum terlaksana secara efektif dalam mempengaruhi hasil belajar matematika di kelas.
- g. Penggunaan berbagai macam alat peraga yang belum terlaksana secara efektif dalam mempengaruhi hasil belajar matematika di kelas.

## 2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, adapun pembatasan penelitian yang dimaksud antara lain:

- a. Penggunaan alat peraga pohon bilangan yang belum terlaksana secara efektif dalam mempengaruhi hasil belajar matematika di kelas.
- b. Penggunaan alat peraga pohon pintar yang belum terlaksana secara efektif dalam mempengaruhi hasil belajar matematika di kelas.
- c. Penggunaan berbagai macam alat peraga yang belum terlaksana secara efektif dalam mempengaruhi hasil belajar matematika di kelas.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Adakah pengaruh alat peraga pohon bilangan terhadap hasil belajar matematika kelas II di SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung?
2. Adakah pengaruh alat peraga tangga pintar terhadap hasil belajar matematika kelas II di SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung?
3. Adakah pengaruh alat peraga pohon bilangan dan tangga pintar terhadap hasil belajar matematika kelas II di SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh alat peraga pohon bilangan terhadap hasil belajar matematika kelas di SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh alat peraga tangga pintar terhadap hasil belajar matematika kelas II di SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh alat peraga pohon bilangan dan tangga pintar terhadap hasil belajar matematika kelas II di SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memperluas dunia ilmu pendidikan, serta dapat dijadikan rujukan bagi guru untuk terlebih dahulu memahami karakteristik siswa terhadap gaya belajar.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi lembaga

Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru dalam mengembangkan strategi belajar mengajar, mengembangkan metode pembelajaran dan pengelolaan kelas yang kondusif sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada dalam proses pembelajaran.

b. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan-rujukan untuk kemajuan bidang pendidikan dan digunakan sebagai sumber belajar bagi para mahasiswa.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai menambah wawasan dan memperluas ilmu sehingga penulis dapat mengembangkan informasi yang lebih efisien, baik, dan terukur

d. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan kajian karya ilmiah yang digunakan untuk kemajuan bidang ilmu pendidikan dan juga sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian.

e. Bagi Pembaca

Hasil penelitaian ini dapat digunakan sebagai menambah wawasan dan bahan pembelajaran terhadap karakter dan gaya belajar siswa. sehingga dapat meningkatkan pemahaman pembaca.

## **F. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka dapat diketahui hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan media alat peraga pohon bilangan terhadap hasil belajar matematika kelas II di SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan tangga pintar terhadap hasil belajar matematika kelas II di SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung.
3. Terdapat pengaruh signifikan yang lebih efektif antara media alat peraga pohon bilangan dan tangga pintar hasil belajar matematika kelas II SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung.

## **G. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan Konseptual**

Untuk menghindari kesalahan pemahaman pembaca dalam pemahaman pengertian maupun perbedaan penafsiran dalam pembahasan ini maka peneliti menganggap perlu untuk memberikan penjelasan sesuai dengan pendapat ahli atau tokoh dari pengertian judul yang peneliti angkat yaitu “Penerapan Alat Peraga Pohon Bilangan dan tangga pintar terhadap minat dan pemahaman matematika pada siswa kelas II di SDIT Al-Asror Ringinpitu”.

#### **a. Alat Peraga**

Alat peraga adalah suatu alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga dengan tujuan membantu guru agar proses belajar mengajar siswa lebih efektif dan efisien. Fungsi alat peraga adalah untuk menurunkan keabstrakan dari konsep, agar siswa mampu

menangkap arti sebenarnya konsep tersebut.<sup>8</sup> Penyampaian materi supaya dapat secara efektif dan maksimal dapat diterima siswa, salah satunya yaitu dengan menggunakan alat peraga dalam penyampaian materi tersebut. Penggunaan alat peraga akan memudahkan dalam menyampaikan pengetahuan, karena dapat dilakukan secara nyata penyampaian materi di dalam kelas.<sup>9</sup> Melalui alat peraga dalam penyampaian materi tersebut siswa akan mengamati dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

b. Pohon Bilangan

Pohon bilangan merupakan alat untuk belajar angka yang disajikan dalam bentuk pohon dengan buah tertulis angka. Permainan dapat lebih bervariasi sesuai dengan kreativitas orang guru. Penggunaan alat peraga pohon bilangan akan memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran matematika.<sup>10</sup> Pohon bilangan ini dalam penyampaian materinya siswa di ikut sertakan untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Pohon bilangan juga dapat melatih koordinasi mata dan tangan, hal ini dapat terlihat ketika penerapannya peserta didik berkonsentrasi untuk memahami suatu materi pembelajaran.<sup>11</sup> Sehingga dapat

---

<sup>8</sup> Muhammad Anas, *Alat Peraga dan Media Pembelajaran*, hal. 3

<sup>9</sup> Tri Murdiyanto dan Yudi Mahatma, "Pengembangan Alat Peraga Matematika untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Sarwahita* Vol. 11 No.1, 2014, hal. 39

<sup>10</sup> Oktafiani Lafu, *Peninkatan Hasil belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Pohon Bilangan di Sekolah Dasar*, *Jurnal Pendidikan*, hal. 2

<sup>11</sup> Luh Putu Dian Rosdiani, *Penerapan Think Pair Share Berbantuan media Pohon Bilangan untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak*, *e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2, N.1, 2014, hal. 5

dikataan bahwa alat peraga pohon bilangan memiliki dampak negative bagi peserta didik dalam memahami materi penjumlahan dan pengurangan bilangan yang nantinya akan meningkatkan hasil belajar matematikanya.

c. Tangga pintar

Tangga pintar merupakan media yang di buat menyerupai tangga berbentuk 3 dimensi. Media tiga dimensi merupakan media yang cocok untuk meningkatkan keaktifan siswa karena penyajiannya konkrit dan menghindari verbalisme, sehingga peserta didik akan aktif dalam proses pembelajaran. Alat peraga tangga pintar membantu peserta didik dalam memahami suatu proses pembelajaran di kelas.<sup>12</sup> Melalui penggunaan media pembelajaran siswa juga akan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Pemanfaatan media pembelajaran yang optimal perlu didasarkan pada kebermaknaan dan nilai tambah yang dapat diberikan kepada siswa melalui suatu pengalaman belajar di sekolah.<sup>13</sup> Pembuatan alat peraga tangga pintar juga harus diperhatikan dalam pemanfaatannya ketika penyampaian materi. Ukuran serta kejelasan dalam alat peraga tersebut harus disesuaikan dengan kondisi siswa.

---

<sup>12</sup> Vera Yuli Erviana dan Muslimah, “Pengembangan Media Pembelajaran Tangga Pintar Materi Penjumlahan dan Pengurangan Kelas I Sekolah Dasar”, Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Vol. 11 No. 1, 2018, hal. 60

<sup>13</sup>Tim Pelatihan Online Pembuatan Buku Ajar Berbasis Digital, *Kumpulan Materi Ajar Kreatif*, (Malang: CV Multimedia Edukasi, 2020), hal. 30

## 2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud pengaruh alat peraga pohon bilangan dan tangga pintar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas II SDIT Al-Asror Ringinpitu adalah pengaruh hasil belajar setelah diajar matematika dengan menggunakan pohon bilangan dan tangga pintar bagaimana hasil dari pretasi siswa tersebut, apakah siswa lebih memahami dengan menggunakan alat peraga tersebut ataupun sebaliknya.

## H. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika penulisan dalam lapanan proposal yang akan dijabarkan dalam penyusunan laporan skripsi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian inti, bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian inti terdiri dari:

Bab I: pendahuluan, pada bab ini diuraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, , penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II: pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan atau kajian pustaka, teori yang dirujuk dari hasil penelitian terdahulu, fokus peneliti,

dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian.

Bab III: metode penelitian, pada bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: hasil penelitian, pada bab ini diuraikan tentang deskripsi data temuan penelitian dan analisis data, saran dan kesimpulan.

Bab V: pembahasan, dalam bab ini dijelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

Bab VI: penutup, diuraikan saran, kesimpulan

Bagian akhir, pada bagian ini diuraikan mengenai bahan rujukan yang disebutkan dalam teks, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup penulis.